

PERENCANAAN ISLAMIC CENTER DI KAWASAN MASJID TERAPUNG KOTA PARIAMAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HYBRID

Hirfal Herdinal¹⁾, Al Busyra Fuadi²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: hirfalherdinal211@gmail.com, albusyrafuadi@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Pariaman merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Pariaman memiliki pengaruh terhadap nilai-nilai falsafah Islam yaitu Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Bagi orang Minangkabau, falsafah ini adalah panduan hidup yang memberikan makna keseimbangan (Nelmaya, 2010). Kota Pariaman juga memiliki sejarah Islam dan budaya yang kuat terdapat tradisi-tradisi Islam dan Minangkabau seperti upacara “*tabuik*” yang masih dilakukan hingga sekarang serta menjadi wisata religi di Kota Pariaman.

Islamic Center merupakan wadah untuk menampung kegiatan Islam dengan fungsi dan fasilitas yang beragam. *Islamic Center* di Kawasan Masjid Terapung merupakan wujud dari program unggulan pemerintah Kota Pariaman dan juga upaya pemerintah dalam menjadikan generasi muda yang kembali pada ajaran Islam. Generasi muda Kota Pariaman saat ini mengalami krisis moralitas dengan hilangnya karakter religius dan daya minat generasi muda yang rendah terhadap ajaran Islam.

Perencanaan ini menggunakan pendekatan arsitektur *hybrid* yang menggabungkan beberapa fungsi di dalam satu kawasan, namun masih berintegrasi satu sama lain. Fungsi tersebut merupakan kegiatan pendidikan, agama, ibadah dan ekonomi. Dengan pendekatan arsitektur *hybrid*, kawasan tersebut berintegrasi dengan penempatan zoning sesuai kegiatan yang dilakukan. Zoning tersebut terbagi atas 2 bagian yaitu zona *Hablumminallah* dan zona *Habluminannas*.

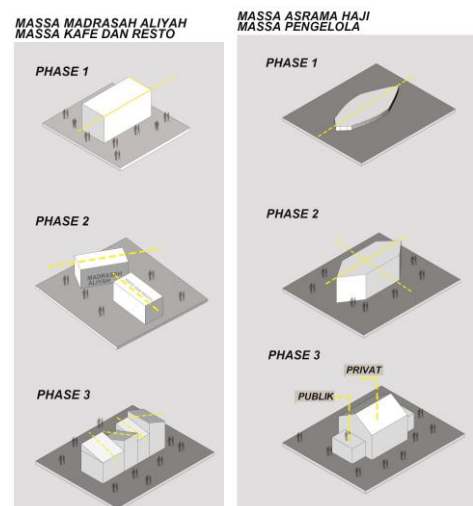
METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut merupakan menjelaskan keadaan yang ada pada tapak, serta hal – hal menarik yang menjadi fenomena di dalam tapak. Sumber data yang didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan berdasarkan hasil dari observasi di lapangan secara langsung, yang meliputi kegiatan seperti survei lapangan dan dokumentasi dalam bentuk gambar

maupun video. Sedangkan Data sekunder yang digunakan terdapat studi literatur dan preseden bangunan yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan. Pada studi literatur terdapat pengumpulan data dari beberapa jurnal, artikel resmi pemerintah, serta tugas akhir yang masih terkait dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada di Jl. Syekh Abdul Arief, Desa Pauh Barat, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Pada perencanaan ini akan berfokus pada kegiatan pendidikan, ibadah, dan ekonomi yang berada dalam di lingkup kawasan yang sama. Pada konsep bentuk massa terdapat 2 pola yang akan digunakan. Pada fungsi sekolah, kafe dan resto pola dasar yang digunakan menggunakan pola persegi panjang. Pola tersebut disesuaikan dengan orientasi massa seperti menghadap kiblat. Bentuk dari massa tersebut di variasikan dengan mempermainkan bentuk atap setengah pelana dengan variasi arah turun hujan yang berbeda. Sedangkan pada massa asrama haji dan pengelola, pola bentuk yang diambil adalah dari pola Masjid Terapung. Pola tersebut ditransformasikan dengan hasil analisis zoning ruang dalam.



Gambar 1. Konsep Bentuk Massa



Gambar 2. Siteplan

Pada gambar *siteplan* memperlihatkan *entrance* menuju kawasan sejajar dengan arah Masjid Terapung. Hal ini juga berfungsi sebagai pemisah antara fungsi publik dan fungsi privat, sehingga ketika pengunjung mulai masuk ke dalam kawasan secara tidak langsung pengunjung sudah mengetahui posisi bangunan yang akan dituju. Area yang menjadi penyambung antara bangunan *Islamic Center* dengan Masjid Terapung yaitu area manasik haji. Hal ini dikarenakan peletakan manasik haji diantara bangunan privat, publik, serta masjid terapung, sehingga area manasik haji menjadi area transisi terhadap ketiga fungsi tersebut.



Gambar 3. Perspektif dan Sekuen

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan *Islamic Center* di kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan pendekatan arsitektur *hybrid* dipilih karena mewujudkan *Islamic Center* yang berbeda dari *Islamic Center* lainnya. Hal ini dilihat dari lokasi tapak yang berada diantara destinasi wisata religi Masjid Terapung dan pantai, sehingga *Islamic Center* yang dihadirkan *Islamic Center* yang tidak hanya sebagai kegiatan islami saja, namun dapat berintegrasi dengan lokasi tapak saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nelmaya. (2010). Kembali ke Nagari Rekonstruksi Masyarakat : Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. Al-Hurriyah, 11(1).

Jurnal

Mandaka, E. D. (2020). Yogyakarta Islamic Center. *Journal of Architecture*.

Anisa, S. A. (2019). Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Gedung Indonesia Menggugat Bandung. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*.

Widodo, I. S. (2013). Studi Perencanaan Islamic Center Lhokseumawe Melalui Pendekatan Secara Modern dengan Tetap Mempertahankan Unsur Lokal Konten dan Spiritualitas Islam. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni rupa dan Desain*.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Al Busyra Fuadi, Duddy Fajriansyah, Kusumawardani Rizaldo Putri. (2020). Perancangan Wisata Edukasi Seni Berbasis Visual, Auditorial, dan Kinestetik dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Elfida Agus, Red Savitra Syafril, Fadli Putra Lizano. (2020). Perancangan Islamic Center di Kota Padang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Elfida Agus, Desy Aryanti, Muhammad Ikhwan. (2017). Perencanaan Islamic Center Kota Padang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.

Nasril Sikumbang, Jonny Wongso, Ardianes Saputra. (2016). Perencanaan Islamic Center di Kota Padang Panjang. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang.